

Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018 – 2022

Cupian^{1*}, Mu'ammara Sa'id²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

*Email korespondensi: cupian@unpad.ac.id

Abstract

This study emphasizes the analysis of the effect of Macroeconomic variables (Gross Domestic Product and Inflation), Profitability Ratios (Return on Assets, Return on Equity and Gross Profit Margin) and the COVID - 19 period on stock prices in the consumer goods industry sector on the Indonesian sharia stock index. Determination of the sample in this study using purposive sampling based on the research period, namely 2018 - 2022 and the type of data is secondary, while the analysis method used is multiple linear regression models with panel data. The results of this study indicate that the Gross Domestic Product, Inflation, Return on Assets and Gross Profit Margin variables have a positive and significant effect, the Return on Equity variable has a negative and insignificant effect and the covid period variable as a dummy variable has a negative and significant effect on stock prices in the consumer goods industry sector on the Indonesian sharia stock index (ISSI) 2018 - 2022.

Keywords: *Macroeconomics, Profitability Ratio, Covid Period, ISSI*

Abstrak

Penelitian ini menekankan pada analisis pengaruh variabel Makroekonomi (Produk Domestik Bruto dan Inflasi), Rasio Profitabilitas (Return on Assets, Return on Equity dan Gross Profit Margin) serta periode COVID - 19 terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada indeks saham syariah Indonesia. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling berdasarkan periode penelitian yaitu tahun 2018 – 2022 dan jenis datanya adalah sekunder, adapun metode analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto, Inflasi, Return on Assets dan Gross Profit Margin memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel Return on Equity memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel periode covid sebagai dummy variabel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham di sektor industri barang konsumsi pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2018 – 2022.

Kata Kunci: *Makroekonomi, Rasio Profitabilitas, Periode Covid, ISSI*

Saran sitasi: Cupian., & Sa'id, M. (2024). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1271-1279. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13048>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13048>

1. PENDAHULUAN

Aktivitas perdagangan yang dikenal sebagai pasar modal mencakup institusi dan profesi yang berhubungan dengan sekuritas serta perusahaan publik yang menawarkan, membeli, dan menjual sekuritas meliputi surat utang (seperti obligasi) dan pasar modal secara keseluruhan (seperti saham) merupakan dua contoh dari berbagai jenis instrumen keuangan yang diperdagangkan. Seperti yang

diutarakan oleh Abi (2016:17) Saham merupakan simbol penyertaan modal (biaya usaha) perseorangan atau kelompok dalam suatu korporasi atau perseroan terbatas. Dengan memberikan modal, pihak tersebut memiliki hak terhadap perusahaan dan berhak hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Di Indonesia, operasi pasar modal diatur oleh peraturan No. 8 tahun 1995. Undang-undang ini

menggabungkan standar yang berbeda, oleh karena itu aktivitas pasar modal Indonesia dapat menggunakan standar konvensional atau menggunakan standar syariah. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, elemen keuangan dan sumber pendanaan untuk operasi bisnis yang dapat meningkatkan output produksi, selain itu kemajuan dunia pasar modal terus berkembang secara konsisten termasuk pasar modal syariah. Saham syariah adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan kegiatan operasionalnya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, selain kriteria tersebut, saham syariah juga adalah saham yang telah lolos dalam beberapa screening berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perkembangan saham syariah kemudian menderivasi munculnya pengukuran kinerja saham khususnya saham yang termasuk ke dalam kriteria syariah, dan hal ini berkembang dari tahun ke tahun. Jumlah saham syariah yang tercatat dalam daftar saham syariah mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir, yaitu pada tahun 2018 hingga tahun 2022, menurut data Otoritas Jasa Keuangan. Jumlah saham syariah telah berkembang sebesar 38,63% dari 407 saham syariah menjadi 542 saham syariah hingga akhir tahun 2022. Jika dilihat secara keseluruhan mulai dari tahun 2018, perkembangan jumlah saham syariah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 11,98%, dari 484 saham di tahun 2021 menjadi 542 saham di tahun 2022. Perkembangan ini berlanjut dengan kenaikan yang terjadi pada tahun 2021 sebesar 11,01%. Perkembangan paling minim terjadi pada tahun 2020, yaitu hanya sebesar 0,23% dari 435 penawaran menjadi 436 penawaran. Fenomena ini terjadi diakibatkan oleh situasi ekonomi global dimana adanya pandemi COVID-19 yang menyerang ke berbagai belahan negara di dunia namun jika dilihat melalui tren, daftar efek syariah memiliki tren positif sehingga berdampak terhadap para investor yang dapat lebih leluasa untuk memilih setiap emiten di pasar modal syariah itu sendiri, selain itu dampak positif ini juga memberikan keuntungan kepada suatu perusahaan untuk dapat menambah modal mereka sehingga menciptakan output produksi yang lebih maksimal dan secara keseluruhan hal ini akan membuahkan hasil yang baik terhadap suatu negara dimana manfaat yang dapat dirasakan yaitu pajak yang dikenakan oleh setiap perusahaan akan masuk ke dalam kas negara, semakin berkembang suatu perusahaan maka berkorelasi langsung dengan

kemajuan perekonomian suatu negara. Masyarakat akan memiliki lebih banyak prospek pekerjaan seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan mempekerjakan lebih banyak orang karena meningkatnya permintaan akan tenaga kerja. Walaupun memiliki tren yang positif di sisi lain baik masyarakat, perusahaan dan juga pemerintah harus memperhatikan kondisi perekonomian suatu negara karena akan mempengaruhi suatu kinerja saham itu sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya faktor dalam peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain faktor di dalam perusahaan faktor lain yaitu fenomena makroekonomi termasuk Produk Domestik Bruto dan Inflasi sebagai salah satu penyebab pergerakan pasar modal di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai produk dan jasa yang diproduksi di suatu negara dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh asing dan domestik (Sukirno, 2013:35). Produk Domestik Bruto menunjukkan kemampuan suatu negara untuk mengembangkan aset keuangan, nilai Produk Domestik Bruto yang tinggi menunjukkan kemampuan yang besar dalam menciptakan aset moneter, hal ini menunjukkan bahwa minat investor meningkat ketika menempatkan modalnya ke negara-negara dengan perkembangan keuangan yang sebagian besar stabil. Hal ini juga mempengaruhi kapasitas individu untuk membeli barang dagangan, yang membuat masyarakat lebih menginginkan produk perusahaan. Ekspansi yang populer untuk barang-barang ini menciptakan kenaikan keuntungan bagi perusahaan. Adanya kenaikan permintaan produk tersebut membuat keuntungan perusahaan meningkat pula sehingga menyebabkan harga saham suatu perusahaan naik. Di lain sisi tingkat kenaikan permintaan akan produk barang dan jasa di suatu negara dapat menyebabkan inflasi. Selain berdampak buruk terhadap perekonomian suatu negara, inflasi juga berdampak pada perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas perekonomian. Saat masyarakat mempunyai pendapatan tetap, sehingga ketika harga pasar naik, pendapatan mereka pun pasti ikut naik. Hal ini karena inflasi mempengaruhi mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. perkembangan inflasi pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 nilai inflasi cenderung stabil berada di angka 3% hingga 3,3%. Di tahun selanjutnya yaitu pada 2019 inflasi berada di rentang 2,6% hingga 3,4% yang merupakan inflasi terendah sejak krisis moneter

1998. Pada tahun 2020 Badan Pusat Statistika mencatatkan bahwa pada tahun ini merupakan inflasi sepanjang sejarah pencatatan inflasi di Indonesia hal ini diakibatkan fenomena virus COVID-19 sehingga membuat daya beli masyarakat yang sangat rendah. Di tahun 2021 fenomena virus COVID-19 masih melanda sehingga pergerakan nilai inflasi hanya berada di rentang nilai 1,8%. Pada tahun 2022 nilai inflasi cenderung meningkat hingga 5,5% yang disebabkan penyesuaian harga bahan bakar (BBM). Menurut Geetha, C. et al (2011) menyatakan bahwa tingkat inflasi tercermin dari Indeks Harga Konsumen (IHK) yang mewakili tren kenaikan biaya produk dan jasa secara keseluruhan. Ketika harga meningkat atau diperlukan lebih banyak uang untuk membeli barang yang sama, maka terjadilah inflasi. Namun, dampak gabungan terhadap inflasi dan PDB akan menyebabkan guncangan pada pasar saham negara tersebut. Semua faktor faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dari setiap perusahaan. Selain itu, Melsa (2021) menegaskan bahwa menilai kebiasaan suatu perusahaan, seperti aset, modal, atau pendapatan, merupakan langkah awal dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Faktor internal dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Hal ini mengingat Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Gross Profit Margin (GPM) yang dapat digunakan sebagai petunjuk untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai produktivitas. Biasanya, ketiga proporsi ini sering digunakan sebagai petunjuk untuk mengukur nilai keuntungan. Selain itu, ketiga indikator ini dimasukkan dalam laporan laba rugi sehingga ketika investor berinvestasi pada suatu perusahaan akan melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangan terutama nilai Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Gross Profit Margin (GPM) yang digunakan untuk menentukan nilai saham. Nilai suatu saham dapat ditentukan oleh kinerja perusahaan dan investor tentu mengharapkan keuntungan pada modal yang telah di investasikan. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi investor sering kali mengecek laporan laba rugi. Selain itu indikator yang dapat dilihat dalam melakukan investasi adalah dengan melihat jumlah sektor industri yang telah dirilis Bursa Efek Indonesia. Salah satu dari beberapa saham yang masuk dalam perhitungan dan tercatat dalam indeks ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) adalah daftar saham sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Dilihat pada diagram diatas, sektor barang konsumsi mendominasi proporsi saham syariah di Indonesia sebesar 32,84% baik Primer maupun non primer. Industri barang konsumsi merupakan salah satu penghasil devisa dalam negeri karena mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi, yang kemudian menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi dan diproduksi. Perkembangan perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia memegang peranan penting dan menarik minat pemilik modal atau investor untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, industri barang konsumsi memegang peranan penting bagi Indonesia. Salah satu gambaran dari kinerja pasar modal yaitu ketika indeks mengalami kenaikan (bullish) atau penurunan (bearish), yang dapat dilihat melalui indeks pasar sahamnya (Tandelilin, 2017). Indonesia sendiri menggunakan nama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai indeks sahamnya. Ketika kondisi perekonomian di Indonesia baik, IHSG akan cenderung meningkat. Namun jika kondisi perekonomian di Indonesia memburuk, kemungkinan besar akan terjadi hal sebaliknya. ketika fenomena ekonomi global yaitu COVID-19 memiliki dampak yang sangat besar terhadap pasar modal, sejak diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia mengalami kasus COVID-19 pertama, IHSG menunjukkan penurunan yang signifikan karena kekhawatiran investor akan kondisi pandemi. Peristiwa ini mengakibatkan penurunan setiap indeks di Bursa Efek Indonesia, termasuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami penurunan sebesar -14,52% pada 2 Maret 2020 hal ini berpengaruh pada perekonomian Indonesia dan perdagangan saham. Namun di tahun selanjutnya pergerakan IHSG kembali menguat pada tahun 2021 hingga 2022 yang menggambarkan Indonesia dapat mengendalikan situasi perekonomian nasional. Namun kekhawatiran investor mengenai fenomena ekonomi global membuat para investor akan cenderung berhati hati dalam berinvestasi karena menilai resiko yang tinggi pada kestabilan ekonomi. Selain itu harga saham di pasar modal menjadi indikator nilai suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka investor akan semakin mempertimbangkan untuk membeli saham pada perusahaan ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder

dengan pendekatan deduktif yang meliputi data harga saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia, Produk Domestik Bruto dan Inflasi sebagai variabel makroekonomi serta Return on Assets, Return on Equity dan Gross Profit Margin sebagai variabel rasio profitabilitas, data tersebut digunakan dalam bentuk quarter periode 2018 – 2022 serta dummy variabel pada periode covid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan atau emiten yang terdaftar sebagai saham syariah di ISSI pada periode 2018 – 2022 pada sektor industri barang konsumsi.
- b. Perusahaan atau emiten yang selalu mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2018 – 2022 pada sektor industri barang konsumsi. Jumlah populasi pada industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2018 – 2022 yaitu:

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
2.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
3.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
4.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
5.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
6.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
7.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
8.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linear berganda dengan data panel. Regresi dengan menggunakan data panel mempunyai keuntungan dimana gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data lebih banyak, sehingga akan menghasilkan degree of freedom (df) yang lebih besar. Adapun metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel pada penelitian ini yaitu melalui pendekatan Fixed Effect Model dengan bantuan software STATA14.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1

	Min	Mak	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	65	12125	1731,37	1936,804
PDB	-5,93	8,64	1,9825	3,282225
INF	1,4	5,5	2,815	1,128113
ROA	-11	9,6	1,39425	2,732114
ROE	-25,1	19,5	1,805	5,087315
GPM	8,4	63,4	31,7795	14,01418
Periode Covid	0	1	0,5	0,5012547

Sumber: Output STATA14

Nilai minimum harga saham sebesar 65 terjadi pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk. Pada caturwulan kedua tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar 12125 terjadi pada perusahaan PT. Siantar Top Tbk. Pada caturwulan kedua tahun 2020. Nilai rata rata sebesar 1731,37 dan nilai standar deviasi sebesar 1936,804.

Nilai minimum produk domestik bruto sebesar -5,93 terjadi pada pada caturwulan kedua tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum produk domestik bruto sebesar 8,64 terjadi pada caturwulan kedua tahun 2022. Nilai rata rata sebesar 1,9825 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,282225.

Nilai minimum inflasi sebesar 1,4 terjadi pada caturwulan pertama tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum inflasi sebesar 5,5 terjadi pada caturwulan pertama tahun 2022. Nilai rata rata sebesar 2,815 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,128113.

Nilai minimum return on assets sebesar -14,2 terjadi pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk. Pada caturwulan keempat tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum return on assets sebesar 9,6 terjadi pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Pada caturwulan ketiga tahun 2020. Nilai rata rata sebesar 1,368 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,828263.

Nilai minimum return on equity sebesar -30,9 terjadi pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk. Pada caturwulan ketiga tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum return on equity sebesar 19,5 terjadi pada perusahaan terjadi pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk. Pada caturwulan keempat tahun 2020. Nilai rata rata sebesar 1,7605 dengan standar deviasi sebesar

14,01418.

Nilai minimum gross profit margin sebesar 8,4 terjadi pada perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Pada caturwulan kedua tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum gross profit margin sebesar 63,4 pada perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk. Pada caturwulan keempat tahun 2021. Nilai rata rata sebesar 31,7795 dengan standar deviasi sebesar 14,01418.

Variabel Periode Covid merupakan variabel dummy, jika 1 merupakan periode sebelum dan setelah masa periode covid, dan 0 merupakan saat periode covid. Nilai minimum periode covid sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata rata sebesar 0,5 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5012547.

3.1.2. Uji Model

Uji Chow

Hasil uji signifikansi yang merupakan perbandingan antara model common effect dan fixed effect dapat dilihat dari hasil analisis.

Tabel 2 Uji Chow

Nama Uji	Prob>F
Chow Test	0,0000

Sumber: Output STATA14

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai P value F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 tidak dapat diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model fixed effect

Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk menentukan antara model yang lebih tepat digunakan antara random effect dan fixed effect.

Tabel 3 Uji Hausman

Nama Uji	Prob>Chi2
Hausman Test	0,0000

Sumber: Output STATA14

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai P value α sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 tidak dapat diterima yang artinya model yang lebih tepat digunakan adalah model fixed effect.

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Metode regresi yang baik tidak memiliki

korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel Penelitian	Variance Inflation Factor (VIF)
PDB	1,43
INF	5,77
ROA	4,75
ROE	4,16
GPM	3,93
PeriodeCovid	2,75
Mean VIF	3,80

Sumber: Output STATA 14

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai mean VIF sebesar 3,54 dan nilai VIF dari setiap variabel < 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Nama Uji	Prob>Chi2
Modified Wald Test	0,0000

Sumber: Output STATA14

Berdasarkan data tabel diatas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nominal nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga digunakan metode Robust standard errors, menurut menurut Wooldridge (2012) robust standar error digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji robust standar error, dapat disimpulkan bahwa masalah heteroskedastisitas telah teratasi. Hal ini didukung melalui penelitian Hirawati et. al (2022) melalui judul penelitian “Kualitas Keputusan Investasi, Risiko Bisnis, Efisiensi dan Pertumbuhan Laba” menyatakan bahwa penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga menggunakan metode robust standar eror dalam mengatasi permasalahan uji heteroskedastisitas.

3.2. Pembahasan

Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen yang berjumlah lebih dari 1 (satu) variabel terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t	P > t
Constant	5.866	,232	25,21	,000
PDB	,012	,006	2,04	,043
INF	,066	,020	3,19	,002
ROA	,039	,017	2,20	,029
ROE	-,003	,007	-0,50	,618
GPM	,026	,007	3,60	,000
PeriodeCovid	-,181	,048	-3,71	,000

Dependen variabel: Harga saham

3.2.1. Analisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Harga Saham

Hasil statistik untuk variabel Produk Domestik Bruto diketahui memiliki t hitung sebesar 2,04 dan nilai t tabel sebesar 1,972 serta nilai p-value sebesar 0,043. Karena $2,04 > 1,972$ dan untuk p-value sebesar $0,043 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, di mana variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta terdapat korelasi antara variabel harga saham dan Produk Domestik Bruto dengan arah positif dan signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari, D., & Ridla, M. R. (2016) serta Sukmawati, U. S., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Azid, A., Hermawan, D., Triuspitorini, F. A., & Purbayati, R. (2023) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3.2.2. Analisis pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil statistik untuk variabel Inflasi diketahui memiliki t hitung 3,19 dan nilai t tabel sebesar 1,972 serta nilai p-value sebesar 0,002. Karena $3,19 > 1,972$ dan untuk p-value sebesar $0,002 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, di mana variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta terdapat korelasi antara variabel harga saham dan Inflasi dengan arah positif dan signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Geetha, C., Mohidin, R., Chandran, V. V., & Chong, V. (2011) serta Sari, P., Faturrahman, F., & Putri, N. S. (2023) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Azid, A., Hermawan, D., Triuspitorini, F. A., & Purbayati, R. (2023) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham

3.2.3. Analisis pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Hasil statistik untuk variabel Return on Assets diketahui memiliki t hitung 2,20 dan nilai t tabel sebesar 1,972 serta nilai p-value sebesar 0,029. Karena $2,20 > 1,972$ dan untuk p-value sebesar $0,029 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, di mana variabel Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta terdapat korelasi antara variabel harga saham dan Return on Assets dengan arah positif dan signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Fahmi, M. (2020) serta Wulandari, D., & Ridla, M. R. (2016) yang menyatakan bahwa Return on Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018) yang menyatakan bahwa Return on Assets tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3.2.4. Analisis pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Hasil statistik untuk variabel Return on Equity diketahui memiliki t hitung sebesar -0,50 dan nilai t tabel sebesar 1,972 serta nilai p-value sebesar 0,618. $-1,972 \leq -0,50 \leq t 1,972$ dan untuk p-value sebesar $0,618 > 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, di mana variabel Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta tidak terdapat korelasi antara variabel harga saham dan Return on Equity dengan arah negatif dan tidak signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018) serta Azid, A., Hermawan, D., Triuspitorini, F. A., & Purbayati, R. (2023) yang menyatakan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun hasil penelitian ini berbeda yang dilakukan oleh Rahmawati, W., & Sobana, D. H. (2021) yang menyatakan bahwa Return on Equity memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

3.2.5. Analisis pengaruh Gross Profit Margin terhadap Harga Saham

Hasil statistik untuk variabel Gross Profit Margin diketahui memiliki t hitung sebesar 3,60 dan nilai t tabel sebesar 1,972 serta nilai p-value sebesar 0,000. Karena $3,60 > 1,972$ dan untuk p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, di mana variabel Gross Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta terdapat korelasi antara variabel harga saham dan Gross Profit Margin dengan arah positif dan

signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmani, N. A. B. (2021) serta Fahmi, M. (2020) yang menyatakan bahwa Gross Profit Margin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3.2.6. Analisis pengaruh Periode Covid terhadap Harga Saham

Hasil statistik untuk variabel Periode Covid diketahui memiliki t hitung sebesar 2,15 serta nilai p-value sebesar 0,000. Karena $46,82 > 2,15$ dan untuk p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, di mana variabel Produk Domestik Bruto, Inflasi, Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin dan Periode Covid secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Bhama, V. (2022) dan Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021) yang menyatakan bahwa Periode Covid memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dan memiliki nilai yang signifikan.

4. KESIMPULAN

Dari latar belakang, landasan teori, analisis data, dan hasil pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada periode 2018-2022, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor industri barang konsumsi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor eksternal dengan menggunakan variabel Produk Domestik Bruto dan Inflasi. Peningkatan pada variabel tersebut akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, harga saham akan mengalami penurunan ketika variabel tersebut mengalami penurunan.
- b. Faktor internal yang menilai kinerja perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham menggunakan variabel Return on Equity, Return on Assets, dan Gross Profit Margin pada periode 2018–2022, variabel Return on Assets dan Gross Profit Margin berpengaruh positif terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Harga saham suatu perusahaan akan naik seiring dengan meningkatnya Return on Assets dan Gross Profit. Demikian pula harga saham akan turun sebanding dengan nilai variabel ini. Sedangkan pada periode 2018–2022, harga saham sektor usaha barang konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terkena dampak negatif dari variabel Return on Equity. Artinya, kenaikan Return on Equity suatu

perusahaan akan mengakibatkan turunnya harga sahamnya.

- c. Periode Covid sebagai dummy variabel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dimana harga saham pada masa periode covid lebih rendah dibandingkan dengan masa sebelum periode covid.

Saran yang diberikan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai tolak ukur penilaian saham, kita bisa melihat faktor Produk Domestik Bruto, Inflasi, Return on Assets, dan Gross Profit Margin, karena variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Pemilihan variabel Return on Equity perlu menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya dengan periode pengamatan yang lebih panjang atau pengamatan yang lebih luas karena variabel ini mempunyai hubungan negatif dengan harga saham.
- b. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan analisis yang lebih dalam mengenai kondisi-kondisi seputar fenomena ekonomi global yang dapat membantu para pengambil keputusan dalam berinvestasi dengan membeli atau menjual saham. Kinerja perusahaan seperti laporan keuangan, pengelolaan asset dan ekuitas serta inisiatif perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Pada variabel periode covid menandakan bahwa saat terjadi situasi tersebut harga saham mengalami penurunan yang artinya saat terjadi fenomena ekonomi yang dapat menyebabkan guncangan ekonomi sebaiknya investor ataupun pihak lainnya dapat mempertimbangkan kembali dalam menanamkan modalnya.

5. REFERENSI

- Geetha, C., Mohidin, R., Chandran, V. V., & Chong, V. (2011). The relationship between inflation and stock market: Evidence from Malaysia, United States and China. *International journal of economics and management sciences*, 1(2), 1-16.
- Alaagam, A. (2019). The relationship between profitability and stock prices: Evidence from the Saudi banking sector. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(14).
- Bhama, V. (2022). Macroeconomic variables, COVID-19 and the Indian stock market performance. *Investment Management & Financial Innovations*, 19(3), 28.

- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis, 24*(1), 56-63.
- Sukmawati, U. S., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Alwatizkhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 6*(2), 54-69.
- Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. (2015, May). Analisis dampak variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI). In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 398-412).
- Rahmawati, W., & Sobana, D. H. (2021). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Return on Equity Terhadap Price Share Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi)(Studi Di Pt. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2009-2018). *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 1*(1), 69-81.
- Yuniarti, D., & Litriani, E. (2017). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2016. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance, 3*(1), 31-52.
- Wulandari, D., & Ridla, M. R. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi (PDB) dan Return On Asset (ROA) terhadap Investasi Saham Syariah. *Antologi Manajemen Lembaga Keuangan Islam, 73*.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting, 2*(2), 206-218.
- Ridha, A. H. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indek Saham Syariah Indonesia.
- Tripuspitorini, F. A. (2021). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI-rate terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 4*(2), 112-121.
- Fahmi, M. (2020). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 6*(3), 401-409.
- Rahmani, N. A. B. (2021). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7*(1), 6.
- Manueke, K. A. (2023). Pengaruh Efisiensi dan Efektivitas Terhadap Kinerja Pasar Industri Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(13), 722-734.
- Hirawati, H., Giovanni, A., & Sijabat, Y. P. (2022). Kualitas Keputusan Investasi, Risiko Bisnis, Efisiensi dan Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 11*(2), 141-153.
- ABI, F. P. (2016). Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia . Yogyakarta : Deepublish - CV Budi Utama.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Fitriaty, Agus S., Dan Melsa, S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan Keuangan Universitas Jambi*.
- Azid, A., Hermawan, D., Tripuspitorini, F. A., & Purbayati, R. (2023). Pengaruh Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 3*(2), 225-239.
- Sari, P., Faturrahman, F., & Putri, N. S. (2023). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi, 1*(2), 78-94.
- Eduardus Tandelilin, (2017). Pasar Modal "Manajemen Portofolio dan Investasi" (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Eduardus Tandelilin, (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Widoatmojo, Sawidji. 2012. Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Abdalloh I. (2018). Pasar Modal Syariah. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. Akuntansi Syariah di Indonesia. Salemba Empat. Jakarta
- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Riduwan. 2015. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Ahmad, NNN & Maliah Sulaiman 2004, Environmental Disclosures in Malaysian Annual Reports: A Legitimacy Theory Perspective, International Journal of Commerce and Management. 14, 44.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. "Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan". Jakarta: Badan Penerbit Universitas Indonesia.
- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, 2012, "Análisis jalur (Path Análisis), Edisi kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Wooldridge, J. (2016). Introductory Economics . Boston : Cengage Learning
- Agus Tri Basuki & Nano Prawoto (2015) 'Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS)
- Agus Tri Basuki, Immamudin Yuliadi. 2015. Electronic Data Processing (SPSS15 dan EVIEW 7)
- Caraka, Rezzy Eko, and Hasbi Yasin. 2017. SPATIAL DATA PANEL
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan
- Sarwono, J., & Hendra N.S. (2014). Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis (Vol. 1).